

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air menjadi kebutuhan dasar bagi makhluk hidup termasuk manusia. Kebutuhan akan air tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, antara lain: menampung air hujan, air permukaan, ataupun air tanah. Perkiraan kuantitas dan distribusi air di bumi diberikan dapat dikatakan sebesar 97 persen dari air di bumi ada di laut dan sisanya sebesar 1,7 persen ada di kutub bumi berupa es, 1,7 persen berupa air bawah tanah dan hanya 0,1 persen berada sebagai air permukaan dan atmosfer (Indarto, 2010: 7).

Beberapa daerah tertentu masih banyak penduduk yang kesulitan mendapatkan air bersih untuk mempertahankan hidupnya. Bahkan dalam perekonomian air memegang peranan penting yakni untuk keperluan pertanian, industri perikanan, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya. Problematika sumber daya air ada dua aspek yaitu menambah pengadaan air dan menghemat penggunaan air. Kehadiran teknologi sangat berperan dalam penambahan kualitas air dengan penemuan dan pengambilan sumber air dalam tanah. Masalah sumber daya air kaitannya dengan nilai guna tanah, rencana penggunaan tanah dan kemungkinan sangat dipengaruhi oleh pengolahan sumber daya yang antara lain mencakup pola penadahan air dan pengaturan pembagiannya (Sumitro Djyohadikusumo, 1994 : 267) sehingga air bersih di perkotaan banyak yang digunakan untuk berbagai fasilitas yang menunjang kehidupan manusia.

Keberadaan air di bumi dimanfaatkan untuk berbagai macam sektor. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan air minum bagi manusia. Jenis kebutuhan air bersih dapat berupa kebutuhan

air domestik atau kebutuhan air rumah tangga, kebutuhan non domestik, pelayanan umum, dan industri. Kebutuhan air bersih untuk masing-masing daerah tentunya berbeda-beda. Kebutuhan akan penyediaan dan pelayanan air bersih dari waktu ke waktu semakin meningkat yang terkadang tidak diimbangi oleh kemampuan pelayanan. Peningkatan kebutuhan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, peningkatan derajat kehidupan warga, serta perkembangan kota/kawasan pelayanan ataupun hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi warga yang dibarengi. Secara garis besar air menjadi hal yang diperebutkan dan dibutuhkan oleh setiap manusia, bahkan setiap makhluk hidup di dunia membutuhkan ketersediaan air bersih.

Pembangunan sektor PDAM untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di kota Ternate telah dilakukan sejak dasawarsa 80-an. Akan tetapi, pada tahap awal pembangunannya, distribusi produksi air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat masih memiliki jangkauan yang sangat terbatas. Pengembangan jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan baru dilakukan oleh pemerintah daerah setempat pada dasawarsa 90-an dan terus diperluas secara bertahap hingga sekarang. Hingga saat ini, Pemerintah Kota Ternate telah berhasil memperluas jangkauan pelayanan PDAM wilayah ini. Indikasi tersebut merefleksikan bahwa permintaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air bersih di berbagai daerah di kota ini terus meningkat.

Akan tetapi, permintaan konsumsi masyarakat terhadap air bersih di Kota Ternate mengalami peningkatan yang rendah pada periode 2011-2020. Selama periode tersebut, permintaan air bersih oleh masyarakat per tahun atau tumbuh rata-rata sebesar 10,79 % per tahun (*Badan pusat statistik provinsi maluku utara*). Banyak faktor yang secara teoritis dipastikan berimplikasi terhadap hal tersebut.

Selain tingginya permintaan akan kebutuhan sehari-hari, faktor lain yang turut menentukan permintaan air bersih di Kota ini adalah Jumlah penduduk, pendapatan perkapita serta masa sebagai pelanggan air bersih. Dengan mengasumsikan faktor-faktor lain seperti halnya pendapatan masyarakat dan jumlah rumah tangga, serta masa sebagai pelanggan konstan, penelitian ini mencoba menelaah ketiga faktor di atas dalam kaitan dengan permintaan air bersih di Kota Ternate.

Perilaku masyarakat dalam melakukan konsumsi air bersih sangat ditentukan oleh perubahan yang terjadi pada berbagai faktor penentu permintaan tersebut seperti, jumlah penduduk, pelanggan, dan pendapatan masyarakat. Karena itu, dengan merujuk pada gambaran hasil studi tersebut, penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh pendapatan masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah pelanggan air bersih terhadap permintaan air bersih di Kota Ternate.

Untuk mengatur produksi, distribusi dan pemanfaatan air bersih guna memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, maka pemerintah Indonesia membentuk Perusahaan daerah minum air (PDAM) sebagai perusahaan pengelolanya. Perusahaan ini selanjutnya berfungsi menyediakan dan memasok air bersih baik untuk memenuhi kepentingan konsumsi rumah tangga, industri maupun kebutuhan lembaga ekonomi dan badan sosial lainnya.

Di Indonesia, pembangunan sektor Perairan wilayah bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan, akan tetapi juga untuk masyarakat yang berdomisili di daerah-daerah perdesaan. Khusus untuk memenuhi tujuan yang kedua, program pengembangan perairan wilayah di implementasikan dengan maksud mewujudkan asas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan tingkat

kesejahteraan masyarakat. Tercapainya tujuan ini selain menjadi refleksi dari upaya pemerintah untuk memperkecil kesenjangan (gap) pembangunan antara kawasan barat dan timur Indonesia, tetapi juga antara kawasan perkotaan dan perdesaan. Di samping itu juga, menjadi barometer dari keberhasilan program dan kebijakan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah di berbagai daerah termasuk di Kota Ternate.

1.2. Rumusan Masalah

Meskipun pembangunan sektor Perairan wilayah untuk memberikan pelayanan air kepada masyarakat di Ternate telah dilakukan pemerintah relatif lama, akan tetapi, jangkauan pelayanan air bersih di daerah ini belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat secara mencukupi. Banyak faktor sesungguhnya yang menyebabkan terjadinya keterbatasan tersebut. Salah satu diantaranya adalah pilihan kebijakan pemerintah yang terlalu terkonsentrasi memberikan pelayanan air bersih pada daerah yang dekat dengan pusat pemerintahan. Bervariasinya pola permintaan air bersih di Kota Ternate yang ditunjukkan dengan tingkat konsumsi yang semakin meningkat mengindikasikan bahwa persediaan yang diberikan pemerintah, dalam hal ini pihak PT. PDAM (Persero) Kota Ternate sebagai Pengelola Sektor perairan Wilayah belum optimal. Karena itu struktur permintaan air bersihnya cenderung menjadi tidak linear, bahkan pada tahun-tahun tertentu terjadi kenaikan yang signifikan yang cukup besar. Secara spesifik, dalam periode tahun 2011-2020, permintaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di Kota Ternate mengalami pertumbuhan yang signifikan, rata-rata meningkat 3.400 liter perbulan untuk kompleks perumahan. Karena itu, dalam penelitian ini diajukan rumusan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Pendapatan Terhadap Permintaan Air Bersih di Kota Ternate ?
2. Bagaimana Dampak Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Air Bersih Di Kota Ternate ?
3. Bagaimana Dampak Pelanggan Terhadap Permintaan Air Bersih Di Kota Ternate ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Air Bersih di Kota Ternate.?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Permintaan Air Bersih Di Kota Ternate.?
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pelanggan Terhadap Permintaan Air Bersih Di Kota Ternate.?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi:

1. Pemerintah Kota Ternate dalam merumuskan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan upaya permintaan air bersih di Kota ini.
2. Pihak PDAM Wilayah Ternate dalam mengevaluasi permintaan air bersih di Kota Ternate
3. Peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini, baik sebagai kelanjutan dari penelitian ini di daerah yang sama ataupun di daerah

lainnya dalam rangka memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi di bidang perairan.